

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan keanekaragaman budaya, hal ini dikarenakan Indonesia terdiri dari berbagai suku dan adat budaya. Setiap suku dan adat istiadat memiliki tradisi yang berbeda seperti ditandai dengan etnik, suku, ras, bahasa, kesenian, agama atau kepercayaan, cara berpakaian perilaku/pola hidup masyarakat dan sebagainya sehingga dapat dibedakan antara suku satu dengan suku-suku lainnya, keberagaman budaya itu merupakan suatu kenyataan dan sekaligus merupakan kekayaan yang harus kita lestarikan agar tetap menjadi ciri khas dari negara kita yang memiliki berbagai macam adat dan budaya.

Koentjaraningrat (1978, hlm. 19) memandang bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil-hasil budi dan karyanya. Buah kebudayaan adalah bukti kepedulian kita terhadap akar sejarah yang diwariskan para pendahulu kita, merawat peninggalan nenek moyang menjadi kewajiban kita sebagai generasi penerus, kebudayaan juga dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal yaitu perkembangan dari budhi-daya artinya daya dari budi kekuatan dari akal, kebudayaan merupakan keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil-hasil budi dan karyanya itu.

Keanekaragaman budaya dapat kita lihat pada kehidupan masyarakat biasanya terdapat di masyarakat perkampungan dimana kebudayaan tersebut muncul dan berakar dan tertanam di masa lampau. Masyarakat yang masih mempertahankan tradisi dan budaya pada masa lampau biasanya disebut dengan masyarakat adat, masyarakat adat yang berdiam dengan segala ciri khas dan kebiasaannya merupakan salah satu bukti keanekaragaman kebudayaan yang berada di Indonesia, masyarakat adat juga berasal dari sejumlah individu atau orang

perorangan yang berada dalam suatu daerah/wilayah dengan sistem-sistem nilainya, norma, kebiasaan, yang mengatur pola interaksi antara individu anggota masyarakat, sebagaimana dikemukakan oleh Koentjaraningrat (2005, hlm. 89) bahwa suatu kompleks unsur-unsur kebudayaan yang tampaknya sangat digemari warga masyarakatnya sehingga mendominasi seluruh kehidupan masyarakat yang bersangkutan.

Kebudayaan merupakan keseluruhan total dari apa yang pernah dihasilkan oleh makhluk manusia yang menguasai bumi ini, dan oleh manusia juga lahiriah unsur-unsur kebudayaan yang halus dan indah, seperti: kesenian, ilmu pengetahuan, serta sopan santun dan sistem pergaulan yang kompleks dalam suatu masyarakat dengan struktur yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1978, hlm. 20) ada tiga wujud dalam kebudayaan

Konsepsi kebudayaan itu memiliki tiga wujud kebudayaan

1. Wujud ideal
2. Wujud kelakuan
3. Wujud fisik

Adat adalah wujud ideal dari kebudayaan, selanjutnya kita dapat menyebutnya tata kelakuan, karena adat itu berfungsi sebagai pengatur kelakuan

Konsep kebudayaan dalam arti yang terbatas ialah pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang memenuhi hasratnya akan keindahan dan ada para ahli ilmu sosial mengartikan konsep kebudayaan itu dalam arti yang amat luas yaitu seluruh total pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang berakar kepada nalurinya. Contohnya dari adat yaitu berupa aturan sopan santun, adat juga dapat menggagas ide-ide yang mengoptimalkan hal-hal yang paling bernilai dalam kehidupan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1978, hlm. 20) tentang adat yang dibagi kedalam empat tingkatan khusus

Empat tingkatan khusus tentang adat

1. Tingkatan nilai
2. Budaya
3. Tingkatan norma-norma
4. Tingkatan hukum

Tingkatan adat ini dapat di sebut juga sebagai sistem nilai-budaya, Contoh nilai-nilai budaya terutama dalam masyarakat kita adalah konsepsi bahwa hal

yang bernilai tinggi adalah apabila manusia itu suka bekerja sama dengan sesamanya berdasarkan rasa solidaritas yang besar. Konsep ini yang biasanya kita sebut sebagai nilai gotong royong yang mempunyai ruang lingkup yang luas karena memang semua karya manusia pada dasarnya dilakukannya dalam rangka kerjasama dengan orang lain, dalam artian bahwa semua kelakuan manusia yang bukan bersifat bersaing atau berkelahi itu adalah baik.

Masyarakat adat pasti memiliki identitas nilai-nilai budayanya masing-masing nilai-nilai itu bisa merupakan nilai yang positif dan nilai yang negatif, nilai yang positif cenderung dipertahankan oleh masyarakatnya meski di era modernisasi seperti ini tetapi nilai negatif cenderung mulai di tinggalkan oleh para masyarakat adat karena mereka menganggap sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masyarakat di era modernisasi seperti ini.

Pada kenyataannya kebudayaan pada zaman sekarang menunjukkan bahwa kebudayaan itu dapat menciptakan ide, gagasan, rasa dan cipta yang bersifat material ataupun spritual. Nilai-nilai kebudayaan tersebut dapat dibentuk dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada zaman sekarang, yang akhirnya menjadi kebiasaan adat masyarakat setempat.

Perkembangan zaman yang semakin maju dengan segala macam teknologi yang canggih dan gaya hidup yang telah membudaya kebarat-baratan telah memasuki ranah bangsa kita Indonesia, meski perkembangan zaman terus berkembang ternyata tidak mampu mengusik eksistensi masyarakat Panjalu untuk terus melakukan upacara adat nyangku tersebut, karena masyarakat panjalu sangat antusias dalam melaksanakan upacara adat nyangku.

Upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai kegiatannya sebagai rasa cintanya terhadap leluhurnya merupakan budaya spritual yang sesuai dengan keyakinanya, salah satunya dengan melakukan ritual upacara nyangku atau menerangi tingkah laku. Hal ini dilakukan oleh masyarakat Panjalu secara turun temurun meski di era modernisasi seperti ini, sehingga telah membudaya dan menjadi kebiasaan.

Upacara adat nyangku merupakan salah satu peninggalan sejarah, dalam hal ini di kerajaan Panjalu terjadi perubahan dalam tatanan hidup dari tatanan

lama yang masih melekat yang menyebabkan perubahan tatanan nilai secara berangsur-angsur. Ritual upacara nyangku juga merupakan salah satu tradisi masyarakat Panjalu untuk menghormati leluhur Raja Panjalu.

Upacara adat nyangku adalah upacara yang bukan semata-mata hanya bentuk penghormatan terhadap leluhur panjalu saja yaitu merupakan suatu upacara adat yang membuat masyarakatnya berfikir dan mengevaluasi diri dengan cara mengkritisi diri sendiri, mengakui perbuatan-perbuatan yang melanggar norma adat dan norma agama dalam upaya membangun pribadi yang menghargai budaya adat leluhur kita di era modernisasi pada jaman sekarang ini, agar tidak terpengaruh oleh perkembangan jaman yang telah merubah sebuah budaya kebiasaan kita dan melupakan adat istiadat dari leluhur kita.

Masyarakat panjalu masih melakukan upacara adat nyangku karena mereka sangat mempercayai bahwa penyerapan makna dari upacara adat nyangku itu membuat mereka akan lebih menghargai nilai-nilai kebaikan yang menjadi dasar dan norma untuk ditetapkan dalam perilaku setiap individu masyarakat di era modernisasi ini, berpegang teguh pada aturan hukum dan agama, berperilaku jujur, saling menghargai antar sesama, saling menyayangi, menjauhkan diri dari sifat serakah, arogansi, dan anarkisme, yang paling penting adalah sebagai perwujudan ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan keselamatan bagi masyarakatnya.

Berkenaan perwarisan upacara adat nyangku sendiri bisa menimbulkan masalah, antara lain sesuai atau tidaknya upacara adat nyangku tersebut dengan dinamika masyarakat pada era modernisasi ini. Penolakan pada generasi mendatang/generasi muda terhadap upacara adat nyangku tersebut dan muncul budaya baru yang tidak sesuai dengan upacara adat nyangku, selain masalah yang di atas adanya hambatan yang dilalui dalam proses perwarisan nilai-nilai kearifan dari kebudayaan itu sendiri, baik kearifan dalam masyarakat maupun kearifan terhadap lingkungannya sendiri.

Dewasa ini banyak masyarakat yang tidak mengetahui akan nilai-nilai yang terkandung di dalam upacara adat nyangku tersebut. Mereka menganggap bahwa upacara adat nyangku itu hanya semata-mata suatu kebiasaan untuk

menghormati rasa cintanya terhadap leluhurnya tanpa mengkaji akan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, seperti nilai kesopanan, nilai agama, dan di dalam upacara adat nyanku juga terdapat nilai kebersamaan antar masyarakat tanpa ada batasan mana bangsa priyai atau rakyat bisa saja tetapi di era modernisasi telah mengalami perubahan sedikit demi sedikit sehingga tidak jarang ada manusia yang menyalah artikan makna dari upacara adat nyanku (Nyangkan Laku) itu semata-mata untuk kepentingan pribadinya, seperti meminta doa-doa agar keinginannya tercapai pada saat upacara berlangsung.

Seerti yang diungkap oleh Elly M. Stiadi (2011, hlm. 148) bahwa Kehidupan masyarakat yang baik adalah kehidupan masyarakat yang memiliki komitmen nilai-nilai dan norma sebagai patokan untuk menjadi manusia-manusia yang beradab. Konsep tentang sesuatu yang baik beserta pedoman untuk mencapai konsep-konsep tersebut pasti ada di dalam setiap pribadi masing-masing individu. Manusia yang bermoral adalah manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai ideal, kepatuhan akan norma-norma sebagai pedoman untuk mencapai kehidupan yang ideal tersebut.

Dari pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa nilai-nilai suatu kebudayaan merupakan suatu yang baik, patut, layak sebagai tujuan kehidupan yang fitrah yang bersifat ilahiah (adikodrati) sebab Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang berkepribadian dan memiliki hati nurani, fitrah sosial, itulah yang mesti menjadi pedoman tata kelakuan masyarakat adat dalam menjaga kesenian, keselarasan, dan keseimbangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kebudayaan yang hidup di masyarakat tidak jarang mengalami perubahan seiring dengan dinamika pergaulan hidup manusia sebagai pemilik dari kebudayaan itu sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut kita mengalami adanya perwarisan kebudayaan dan dari perubahan kebudayaan.

Elly M. Stiadi (2011, hlm. 149) mengemukakan di setiap kehidupan masyarakat pasti terdapat perubahan akan tetapi perubahan itu sendiri atau perubahan karena sudah tidak layak dipakai dengan alasan perkembangan zaman, meskipun demikian kita harus melihat tujuan perubahan itu sendiri. Untuk mendapat hasil dari perubahan itu harus direncanakan terutama menyiapkan tingkat kesiapan mental manusianya sebagai subyek dari perubahan agar

perubahan tidak membawa ke akses yang negatif seperti yang di kemukakan oleh Elly M. Setiadi (2011, hlm. 149):

Perubahan yang baik adalah perubahan yang direncanakan dengan seperangkat tujuan yang jelas yaitu pembangunan. Pengenalan akan nilai-nilai dan norma-norma sosial. Agar menjadi manusia yang memiliki kemampuan menanta dirinya di dalam percaturan sosial, sehingga manusia memiliki peradaban yang tinggi

Seiring dengan arus transformasi nilai-nilai dan norma-norma yang tidak dapat ditolak oleh bangsa manapun akibat arus globalisasi maka yang lebih penting adalah menyiapkan mentalitas bangsa untuk dapat mengikuti perubahan itu sendiri, Sebab bangsa yang dinamis adalah bangsa yang mampu mengikuti perubahan dan memiliki kemampuan yang selektif untuk memilih perubahan mana yang baik dan mana yang buruk dalam artian apakah perubahan itu seiring dengan nilai-nilai budaya atau tidak.

Melihat data yang telah penulis uraikan diatas, membuat penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut kedalam studi penelitian yang berjudul” **Kajian Nilai-Nilai Budaya Upacara Adat Nyangku Dalam Kehidupan di Era Modernisasi (Studi Deskriptif Di Desa Panjalu Kabupaten Ciamis)**

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat menentukan batasan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Upacara adat nyangku merupakan tradisi yang terus dilaksanakan secara turun temurun meski dalam era modernisasi
2. Upacara adat nyangku memiliki nilai-nilai positif bagi masyarakatnya
3. Penerapan nilai-nilai yang terdapat dalam upacara adat nyangku dalam era modernisasi
4. Nilai pendukung dan penghambat dalam pelestarian budaya upacara adat nyangku

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, penulis mengambil rumusan masalah umum yaitu “Bagaimana transformasi dan implementasi nilai-nilai upacara adat

Nyangku dalam kehidupan di era Modernisasi di desa Panjalu Kabupaten Ciamis?”. Untuk memperjelas masalah di atas, maka penulis membuat beberapa sub masalah yang ditampilkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses upacara adat nyangku pada masyarakat Panjalu?
2. Nilai-nilai budaya apa saja yang terdapat dalam upacara adat nyangku?
3. Bagaimana proses transformasi nilai-nilai budaya upacara adat nyangku di era modernisasi?
4. Mengapa masyarakat desa Panjalu masih melestarikan nilai-nilai yang ada dalam upacara adat nyangku sehingga sampai ke generasi sekarang? Apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam melestarikan nilai-nilai budaya upacara adat nyangku, bagaimana solusinya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui kajian terhadap Nilai-nilai Budaya Upacara adat Nyangku dalam kehidupan di Era Modernisasi.

##### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses upacara adat nyaangan laku di Panjalu
2. Untuk mengetahui apakah nilai-nilai budaya yang terdapat dalam upacara adat nyangku, yang membuat masyarakat mempertahankan upacara adat tersebut
3. Untuk mengetahui proses transformasi nilai-nilai budaya upacara adat nyangku di era modernisasi
4. Pentingnya mempertahankan nilai-nilai, etika, dan moral masyarakat desa Panjalu dalam melestarikan budaya, serta faktor pendukung dan penghambat apa saja yang pernah dilalui dan bagaimana solusinya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk pengembangan keilmuan Pkn, khususnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang wawasan keilmuan bagi peneliti dan juga

dapat memberikan sumbangan konsep-konsep baru bagi ilmu pengetahuan terutama bagi pengembangan konsep nilai-nilai budaya, norma adat, norma agama, dan pendidikan moral.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi masyarakat panjalu di harapkan akan lebih menghargai nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh leluhur dan nilai-nilai budaya itu akan menjadi dasar dan norma untuk di terapkan dalam prilaku setiap individunya.
- b. Memberikan gambaran nyata tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam upacara adat nyangku.

## **3. Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bahwa mengembangkan nilai-nilai budaya upacara adat nyangku dalam kehidupan di era modernisasi yang harus dipertahankan keberadaannya.

## **4. Manfaat Isu**

Penelitian ini diharapkan mampu mengajak masyarakat untuk ikut partisipasi aktif dalam usaha pengembangan nilai-nilai budaya melalui upacara adat nyangku.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur Organisasi penulisan didalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, Identifikasi masalah yang ada dilapangan, rumusan masalah dan pertanyaan peneliti agar penelitian menjadi lebih terfokus. Tujuan penelitian bertujuan untuk menyajikan hal yang ingin dicapai setelah melaksanakan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

Bab II, merupakan kajian pustaka. Pada bab ini diuraikan teori yang sedang dikaji dan kedudukan maslah peneliti dalam bidang ilmu yang diteliti. Sub

kedua menjelaskan mengenai kebudayaan, nilai budaya, upacara tradisional, upacara adat nyangku, modernisasi, dan upacara adat nyangku kaitanya dengan budaya kewarganegaraan (*civic culture*).

Bab III, yaitu metode penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian. Sub bab selanjutnya terdapat metode penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, definisi operasional, teknik pengembangan instrumen, teknik pengolahan data dan analisis data, pengujian keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang kajian nilai-nilai budaya upacara adat nyangku dalam era modernisasi. Dalam bab ini pula digambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab V, simpulan dan saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian.

Setelah memaparkan beberapa isi dari beberapa bab, maka bagian yang terakhir adalah menampilkan daftar pustaka. Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis yang digunakan dalam penyusunan skripsi.